



---

# **PANDAUAN ROOT CAUSE ANALYSIS (RCA)**

**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
MATARAM**

---



# LEMBAR PENGESAHAN

## PANDUAN ROOT CAUSE ANALYSIS (RCA) TAHUN 2022

Mataram, 10 November 2022

Ketua Audit Mutu Internal



Ns. Suhartiningsih, M.Kes

Mengetahui,

Ketua STIKES Mataram



Prof. DR. Chairun Nasirin, M.Pd.,MARS

# **PEDOMAN PELAKSANAAN ROOT CAUSE ANALYSIS (RCA)**

## **1. Pendahuluan**

Pelaksanaan pembelajaran praktik profesional merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan tinggi kesehatan yang bertujuan mengembangkan kompetensi profesional mahasiswa di lahan praktik (rumah sakit, puskesmas, komunitas, atau institusi mitra). Namun, dalam implementasinya, sering muncul berbagai kendala seperti keterbatasan sarana, ketidaksesuaian supervisi, ketidaktercapaian capaian pembelajaran (CPL), maupun permasalahan koordinasi antar pihak.

Untuk memastikan mutu pelaksanaan pembelajaran praktik profesional, dilakukan **Root Cause Analysis (RCA)** sebagai pendekatan sistematis untuk:

- Mengidentifikasi akar penyebab masalah yang muncul,
- Menyusun langkah mitigasi,
- Menetapkan solusi perbaikan dan pencegahan agar mutu praktik profesional tetap terjaga.

## **2. Tujuan**

Pedoman ini bertujuan untuk memberikan panduan pelaksanaan RCA dalam rangka mitigasi risiko pelaksanaan pembelajaran praktik profesional, agar:

1. Setiap masalah dapat dianalisis secara objektif dan sistematis.
2. Penyebab mendasar dapat ditemukan dan dikendalikan.
3. Tindakan korektif dan preventif dapat diterapkan dengan efektif.
4. Pelaksanaan praktik profesional berjalan sesuai standar kompetensi dan tuntutan akreditasi LAM-PTKes.

## **3. Ruang Lingkup**

Pedoman ini mencakup seluruh kegiatan RCA yang dilakukan terhadap:

- Permasalahan atau risiko dalam pelaksanaan pembelajaran praktik profesional.
- Hasil monev (monitoring dan evaluasi) kegiatan praktik.

- Temuan audit mutu internal di bidang pembelajaran praktik.
- Umpan balik mahasiswa, dosen pembimbing, preceptor, dan lahan praktik.

## 4. Tahapan Pelaksanaan RCA

### a. Identifikasi Masalah

Langkah awal adalah mengenali dan mendefinisikan masalah yang terjadi dalam pelaksanaan praktik profesional. Masalah dapat berasal dari hasil monev, laporan dosen pembimbing, keluhan mahasiswa, hasil evaluasi CPL, maupun observasi lapangan.

Langkah-langkah:

1. Tentukan *indikasi masalah* (misalnya: rendahnya ketercapaian logbook, keterlambatan jadwal bimbingan, ketidaksesuaian kasus praktik).
2. Rumuskan masalah secara spesifik, faktual, dan terukur.
3. Kategorikan masalah berdasarkan dampaknya (minor, moderat, mayor) terhadap mutu pembelajaran dan keselamatan pasien/klien.

**Output:** Pernyataan masalah yang jelas dan dapat dianalisis.

#### Contoh:

Mahasiswa belum mencapai kompetensi asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan pernapasan sesuai target modul praktik karena terbatasnya kasus relevan di lahan praktik.

### b. Pengumpulan Data

Tujuannya untuk memperoleh data yang akurat guna mendukung analisis penyebab.

#### Langkah-langkah:

1. Kumpulkan bukti dari berbagai sumber:
  - Laporan dosen pembimbing atau preceptor.
  - Data kehadiran, logbook, dan nilai praktik.
  - Hasil survei kepuasan mahasiswa dan lahan praktik.
  - Dokumen perjanjian kerja sama, jadwal praktik, dan supervisi.
2. Lakukan wawancara atau diskusi kelompok (FGD) untuk klarifikasi data.
3. Gunakan teknik **triangulasi data** untuk memastikan keakuratan informasi.

**Output:** Data faktual yang menggambarkan kondisi penyebab munculnya masalah.

### c. Analisis Penyebab

Setelah data terkumpul, dilakukan analisis untuk mengetahui faktor-faktor penyebab masalah dengan pendekatan sistematis.

#### **Langkah-langkah:**

1. Gunakan metode **Fishbone (Ishikawa) Diagram**, dengan kategori penyebab umum:
  - o **Man (SDM):** kompetensi dosen pembimbing, preseptor, mahasiswa.
  - o **Method:** SOP bimbingan, mekanisme evaluasi, pedoman praktik.
  - o **Material:** ketersediaan sarana dan prasarana di lahan praktik.
  - o **Environment:** situasi klinik, jumlah kasus, dukungan lahan.
  - o **Management:** koordinasi, jadwal, komunikasi antar pihak.
2. Alternatif lain: **5 Why's Analysis** untuk menelusuri penyebab mendasar.

**Output:** Daftar penyebab potensial dari masalah yang telah diidentifikasi.

#### **Contoh:**

- SOP pembimbingan belum diterapkan secara konsisten.
- Koordinasi antara institusi dan lahan praktik belum optimal.
- Jumlah mahasiswa melebihi kapasitas lahan praktik.

### d. Identifikasi Akar Penyebab

Dari hasil analisis penyebab, ditentukan akar masalah utama yang harus diperbaiki.

#### **Langkah-langkah:**

1. Pilih penyebab yang paling signifikan dan berada dalam kendali institusi.
2. Validasi akar masalah dengan pihak terkait (pembimbing, preseptor, mahasiswa).
3. Pastikan akar penyebab bukan hanya gejala permukaan.

#### **Contoh:**

Akar penyebab: Belum ada mekanisme monitoring real-time pelaksanaan pembimbingan di lahan praktik, sehingga keterlambatan atau ketidakteraturan tidak terdeteksi sejak awal.

**Output:** Pernyataan akar penyebab yang menjadi fokus mitigasi.

#### e. Pengembangan Solusi

Tujuan tahap ini adalah menyusun solusi yang efektif dan berkelanjutan untuk mengatasi akar penyebab.

##### Langkah-langkah:

1. Tentukan **tindakan korektif** (corrective action) untuk memperbaiki masalah saat ini.
2. Tentukan **tindakan preventif** (preventive action) untuk mencegah masalah terulang.
3. Gunakan prinsip **SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound)**.
4. Tetapkan penanggung jawab, sumber daya, dan jadwal implementasi.

##### Contoh Solusi:

Jenis Tindakan	Solusi	Penanggung Jawab	Waktu
Korektif	Menetapkan sistem pelaporan pembimbingan mingguan berbasis daring	Koordinator Praktik	Semester berjalan
Preventif	Menyusun dan mensosialisasikan SOP bimbingan praktik kepada preceptor dan dosen	Unit Mutu & Koordinator Praktik	Semester berikutnya

#### f. Implementasi Solusi

1. Laksanakan tindakan sesuai rencana yang telah disepakati.
2. Dokumentasikan seluruh proses implementasi (rapat, surat tugas, laporan kegiatan).
3. Libatkan semua pihak terkait untuk memastikan solusi berjalan efektif.
4. Lakukan komunikasi rutin dengan lahan praktik untuk pemantauan pelaksanaan.

**Output:** Bukti implementasi tindakan korektif dan preventif.

#### g. Pemantauan dan Tindak Lanjut

1. Evaluasi hasil implementasi solusi melalui monev pasca tindakan (1–3 bulan).
2. Bandingkan kondisi sebelum dan sesudah RCA.
3. Jika permasalahan belum teratasi, lakukan RCA ulang dengan pendekatan lebih dalam.
4. Dokumentasikan hasil evaluasi sebagai bagian dari laporan mutu.

**Contoh:**

Hasil monev menunjukkan peningkatan keteraturan bimbingan sebesar 85% setelah implementasi sistem monitoring online.

**Output:** Laporan efektivitas solusi dan rekomendasi perbaikan berkelanjutan.

**5. Dokumentasi RCA**

Semua tahapan RCA harus dituangkan dalam **Formulir RCA Pembelajaran Praktik Profesional** yang terdiri dari:

1. Deskripsi masalah.
2. Data pendukung.
3. Analisis penyebab (Fishbone/5 Why's).
4. Identifikasi akar penyebab.
5. Rencana tindakan korektif dan preventif.
6. Bukti implementasi.
7. Evaluasi efektivitas dan rekomendasi tindak lanjut.

**6. Penutup**

Pelaksanaan RCA dalam konteks pembelajaran praktik profesional merupakan bagian penting dari sistem mitigasi risiko dan penjaminan mutu akademik. Dengan RCA, institusi dapat melakukan tindakan yang lebih tepat sasaran, efisien, dan berorientasi pada peningkatan mutu serta keselamatan pasien/klien dalam pendidikan profesi kesehatan.



## **Petunjuk Pengisian:**

1. **Deskripsi Masalah:**  
Nyatakan secara ringkas dan spesifik masalah yang ditemukan dalam pelaksanaan praktik profesional (misal: keterlambatan jadwal bimbingan, kurangnya kasus sesuai kompetensi, keterbatasan preceptor, dll).
2. **Data / Bukti Pendukung:**  
Cantumkan sumber data (hasil observasi, logbook, laporan monev, wawancara, kuesioner, audit, dsb.).
3. **Analisis Penyebab:**  
Gunakan metode *Fishbone (Ishikawa)* atau *5 Why's* untuk mengidentifikasi penyebab dari berbagai aspek (Man, Method, Material, Environment, Management).
4. **Akar Penyebab:**  
Tentukan penyebab mendasar yang benar-benar menjadi sumber utama masalah.
5. **Rencana Tindakan Korektif:**  
Tindakan segera untuk memperbaiki situasi yang sudah terjadi.
6. **Rencana Tindakan Preventif:**  
Langkah sistematis agar masalah yang sama tidak terulang kembali.
7. **Penanggung Jawab / Unit Terkait:**  
Sebutkan pihak yang bertanggung jawab (misalnya: Koordinator Praktik, Dosen Pembimbing, Ketua Prodi, Unit Penjaminan Mutu, Mitra Lahan Praktik).
8. **Waktu Pelaksanaan:**  
Tuliskan target waktu implementasi tindakan korektif dan preventif.
9. **Indikator Keberhasilan:**  
Ukur hasil yang diharapkan (contoh: “ $\geq 90\%$  mahasiswa menyelesaikan logbook tepat waktu” atau “Kepuasan mahasiswa  $\geq 4,0$  dari 5”).
10. **Bukti Implementasi / Dokumen Pendukung:**  
Lampirkan dokumen yang menunjukkan pelaksanaan tindakan (foto kegiatan, notulen, laporan monitoring, berita acara, surat tugas, dll).
11. **Status:**  
Pilih salah satu — *Selesai*, *Proses*, atau *Belum Dilaksanakan*.
12. **Evaluasi & Tindak Lanjut:**  
Catat hasil pemantauan efektivitas solusi dan langkah tindak lanjut (misal: revisi SOP, pelatihan pembimbing, penambahan sarana).

